

## **Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Berpedoman Pada Kurikulum 2013 Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

**Anggi Vaulina Gurning**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : [anggivaulina@gmail.com](mailto:anggivaulina@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kurikulum merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus dinamis dan adaptif pada perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kurikulum 2013 sudah diterapkan didalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dengan fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana yang menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian; 1). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013 terbukti sebelum proses pembelajaran guru sudah menyusun rencana pembelajaran yang didalamnya memuat Silabus dan menyusun RPP, guru PAI pada sekolah tersebut dalam memahami teori pembuatannya sudah sesuai dengan standar acuan kurikulum 2013, walaupun terkadang RPP yang dibuat tidak sepenuhnya diterapkan didalam kelas. Selain itu dalam hal pendekatan saintifik dan penilaian otentik semuanya sudah dijalankan walaupun belum maksimal. 2). Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 salah satunya adalah siswa itu sendiri, dikarenakan setiap siswa memiliki IQ dan kemampuan yang berbeda-beda. Sedangkan kurikulum 2013 sendiri menuntut agar siswa kreatif dan inovatif.*

**Kata kunci:** Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013

## 1. PENDAHULUAN

Sejak manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. Pendidikan merupakan selaku upaya meningkatkan mutu peserta didik dalam upaya menggapai tujuan pembelajaran. Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang terus menerus diusahakan serta diatur sedemikian rupa supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan menurut pendapat Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah yang mengutip pendapat Zuhairini, bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui Pendidikan Agama Islam baik aspek kognitif dan aspek afektif dapat terangkum secara integrasi. Nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipandang perlu dikenalkan dan ditanamkan secara dini kepada kepada anak sejak masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Dalam hal ini, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan pasti tidak akan lepas dengan pembahasan kurikulum.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith (1978) dan Peter F. Olivia (1982), yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah. Secara induktif, sumber-sumber kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini berasal dari bermacam aspek yang berlainan, sementara itu asas utama untuk kurikulum Pembelajaran Agama Islam pada dasarnya berpijak al- Quran serta al- Hadis yang ialah referensi utama dalam pembelajaran Islam.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan

sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disempurnakan dari beberapa kurikulum yang telah ada sebelumnya. Salah satu aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis. Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Dengan adanya pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan hendak menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta bermoral lewat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya menekankan pada aspek kompetensi, kurikulum 2013 pula menekankan pembelajaran kepribadian. Dalam perihal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembuatan kompetensi serta kepribadian peserta didik, berbentuk paduan pengetahuan, keahlian, serta perilaku.

Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang akan diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Kiranya bukanlah sesuatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam penerapannya masih belum maksimal yang sesuai dengan kurikulum 2013, permasalahan yang peneliti jumpai masih terdapat kendala yang muncul terutama dari para siswa, yaitu tidak semua siswa bisa kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum karena setiap siswa memiliki kemampuan dan daya serap masing-masing. Dalam proses pembelajaran pun masih berpatokan pada guru. Sedangkan kurikulum yang berlaku sekarang mengharuskan siswa agar lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap. Selain itu dalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Melihat pembahasan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana yang menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. HASIL

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan, diperlukan pendapat dari para informan yakni kepala sekolah, guru dan peerta didik. Adapun upaya guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dari hasil observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau awal pembukaan pembelajaran dimulai selalu dengan kegiatan do'a, apersepsi serta persiapan pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa. Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Bapak Adi Syahputra, S.Pd.I sebagai berikut:

*"Sebelum proses pembelajaran dimulai saya selalu membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan membaca satu surat pendek secara bersama-sama kemudian saya melakukan absensi dan kemudian mengadakan apersepsi materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya yang kira-kira selama 5-10 menit. Akan tetapi jika pembelajaran dimulai pada jam pertama, kegiatan berdo'a dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin dari pusat studio dan kemudian dilanjutkan dengan asmaul husna"*

Dari hasil pengamatan dan analisis saya, dalam kegiatan pendahuluan guru selalu memulai pembelajaran dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengadakan absensi, mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya agar siswa mudah dalam menerima materi yang akan diajarkan, guru mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara bergiliran, menyampaikan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari, dan kemudian melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang dipelajari, menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa dalam materi yang akan diajarkan, serta menyampaikan rencana kegiatan kepada siswa yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan mengadakan pengamatan sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori, tahap persiapan merupakan tahap guru Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Adi Syahputra, S.Pd.I 26 April 2021 mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

#### b. Kegiatan Inti

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti, diketahui kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan mencakup hal-hal dibawah ini diantaranya ialah:

##### 1) Metode

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan menerapkan metode pengamatan oleh siswa,

diskusi, tanya jawab serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai oleh siswa serta waktu yang tersedia. Dalam pemilihan metode pembelajaran Kurikulum 2013, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan menantang yang didalamnya membuat para siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam metode yang digunakan, guru harus tepat dalam memilih metode sesuai dengan kebutuhan siswa dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran benar-benar dapat tercapai.

## 2) Sumber Belajar

Proses pembelajaran PAI, guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain buku pegangan guru, buku pegangan siswa, LKS, dan buku-buku penunjang lainnya. Seperti yang dikatakan bapak Adi Syahputra, S.Pd.I yaitu :  
*“Ketika mengajar buku yang saya gunakan adalah buku pegangan siswa serta buku penunjang lainnya seperti LKS yang sudah dimiliki siswa”.*<sup>33</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan, menggunakan sumber belajar yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Agar penggunaan sumber belajar dapat optimal, didalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

Dari hasil pengamatan dan analisis saya dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan pembelajaran mencakup aspek pembelajaran pada kurikulum 2013 yang meliputi :

- Penguasaan terhadap materi pelajaran
- Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik
- Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran

## c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Adi Syahputra mengatakan bahwa :

*“Pada kegiatan penutup dapat diketahui bahwa guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa, memberikan tes berupa lisan atau tulisan, memberikan penugasan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan arahan kegiatan selanjutnya dan tugas-tugas yang berupa pengayaan untuk dijadikan tugas yang harus dikerjakan siswa”.*

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Adi Syahputra, S.Pd.I 26 April 2021.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang menuntut siswa untuk dapat mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan oleh guru PAI sangat bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya terkait dengan media pembelajaran guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan guru. Dan terkait dengan sumber belajar guru menggunakan buku pegangan guru, buku pegangan siswa, LKS dan buku-buku penunjang lainnya.

Menurut analisis saya, dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini guru harus selalu mengembangkan metode serta model pembelajarannya guna untuk peningkatan diri terhadap peserta didik. Karena dalam pembelajaran Kurikulum

2013 ini menggunakan pendekatan saintifik yang pembelajarannya berpusat pada siswa dan siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan guru dalam melakukan pengajaran.

## **2. Pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Adi Syahputra, S.Pd.I 26 April 2021 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan melalui wawancara dengan berbagai sumber yang terkait.

Sejauh ini di SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagaimana yang dikemukakan bapak Muhammad Nasir, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan :

*“Kurikulum 2013 sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berhasil atau tidaknya penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran tergantung bagaimana cara guru Mengimplementasi kannya. Disamping itu Setiap guru dalam menyampaikan pelajaran haruslah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, yang harus dilakukan guru salah satu diantaranya yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam membuat strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya materi yang akan diajarkan kepada peserta didik lebih jelas dan terperinci. Selain itu, guru juga lebih siap saat mengajar karena apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran sudah dipersiapkan. Jadi dengan adanya peraturan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang mewajibkan semua guru harus membuat RPP sebelum mengajar sangatlah membantu. Disamping itu, di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga menerapkan kurikulum 2013 yang salah satunya syarat kurikulum 2013 itu sendiri adalah adanya RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung, jadi mau tidak mau semua guru harus membuat RPP.

Setiap guru dalam menyampaikan pelajaran haruslah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan mata pelajaran tersebut. Seperti yang peneliti ketahui bahwa sebuah proses pembelajaran dikatakan baik apabila dari mulai persiapan, proses, dan evaluasi juga baik dilaksanakan atau direncanakan terlebih dahulu. Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu rancangan dalam menyusun langkahlangkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang kita ketahui tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang

guru harus membuat perencanaan dengan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Nasir, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan :

*“Semua guru di SMP Muhammadiyah 57 Medan bukan hanya guru PAI saja sebelum mengajar wajib membuat perangkat pembelajaran yang didalamnya berisi program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, silabus dan RPP. Hal ini bertujuan agar guru tersebut siap untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar.kompetensi seorang guru tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang merupakan sebagai bukti bahwa seorang guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik”.*

Bapak Adi Syahputra, S.Pd.I mengatakan bahwa :

*“Tugas guru sebelum mengajar adalah membuat perangkat pembelajaran yang harus dibuat setiap awal semester dengan ditanda tangani oleh kepala sekolah sebagai bukti kita sudah siap melaksanakan pembelajaran untuk satu semester ke depan. RPP dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran agama Islam adalah menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. RPP dirangkai dengan menanamkan akhlak yang baik kepada mereka dimulai dari pribadi guru untuk dicontoh peserta didiknya. Jadi RPP harus dibuat sebagai rancangan atau gambaran terhadap semua kegiatan pembelajaran yaitu tentang apa saja yang akan kita lakukan ketika masuk kelas sampai keluar kelas”.*

Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan contoh tanggung jawab yang baik bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan figur teladan bagi peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran tidak perlu diketahui oleh peserta didik, namun bisa dirasakan oleh mereka bahwa gurunya dapat mengajar dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Natasya Putri, siswi SMP Muhammadiyah 57 mengatakan bahwa :

*“saya senang belajar Agama Islam karena gurunya baik, sabar dan rajin masuk kelas mengajar, bapak itu ketika mengajar bukan hanya memberi teori tentang pembelajaran saja tetapi juga memberikan arahan tentang kewajiban sebagai umat islam, selalu mengingatkan hal-hal yang positif”*

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tugas semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran sebagai tanggung jawab terhadap tugasnya.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran adalah dimana seorang guru berinteraksi dengan siswa dalam menyajikan materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri terkadang seorang guru bisa sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya namun bisa juga tidak sesuai. Hal tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada setiap kelas. Pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai pendidik memiliki peran yang dominan didalam kelas. Bagaimana seorang guru bisa membuat pembelajaran itu menjadi efektif dan bermakna. Sesuai dengan kurikulum 2013 bahwasanya guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana guru hanya mendampingi siswanya belajar untuk lebih aktif dan inovatif.

Penggunaan metode pembelajaran sendiri disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga pembelajaran dengan pendekatan

saintifik. Dan dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Seperti yang diungkapkan bapak Adi Syahputra, S.Pd.I :

*“Pelaksanaan pembelajaran sendiri terkadang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, karena kadang situasi kelas dan media pembelajaran sendiri yang kurang memadai”.*

Dari penjelasan diatas Upaya yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk itu dibutuhkan seorang guru yang kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran, agar pembelajaran itu sendiri tidak monoton terhadap siswa yang disesuaikan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

### **c. Evaluasi**

Tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 adalah dengan melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah berjalan dengan efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi. dalam kegiatan evaluasi senantiasa melakukan perencanaan, pelaksanaan dan mengolah data dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan sebagai bentuk perbaikan sistem penilaian peserta didik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI berikutnya, maka dari itu perencanaan evaluasi juga merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal untuk peserta didik yang diberikan di akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bapak Adi Syahputra mengatakan bahwa :

*“Saya membuat tes dalam rangka evaluasi dengan menggunakan pedoman penyusunan tes dengan memperhatikan tingkat kesukaran peserta didik atas soal yang telah diberikan kepada peserta didik. Selain itu saya juga harus menentukan standar kelulusan terhadap mata pelajaran PAI dengan didukung penilaian secara observasi dalam setiap proses mengajar. Kemudian saat melaksanakan evaluasi formatif, saya menggunakan metode tanya jawab untuk mereview sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan, meskipun dalam proses Tanya jawab ada beberapa peserta didik yang kurang begitu memahami dengan materi yang disampaikan tetapi proses evaluasi berlangsung dengan baik. Selain itu proses penilaian PAI tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari”.*

Jadi guru PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam pelaksanaan evaluasi sering menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran. Akan tetapi guru juga tidak mengesampingkan penilaian sumatif, dimana dalam penilaian ini menggunakan tes tulis untuk lebih mengembangkan pola berfikir sehingga peserta didik dapat kreatif mengembangkan bahasanya.

### **3. Problematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta proses penelitian secara menyeluruh terdapat problematik atau hambatan dalam pelaksanaan kurikulum terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor yang menghambat SMP Muhammadiyah 57 Medan ini diantaranya adalah peserta didik. Karena setiap peserta didik yang memiliki IQ dan kemampuan yang berbeda-beda, jadi sebagai seorang guru harus bias memberi motivasi kepada peserta didik dan bertindak kreatif agar bisa menumbuhkan rasa ingin tahu di diri mereka. Sebagai mana yang dikemukakan bapak Adi Syahputra, S.Pd.I selaku guru SMP Muhammadiyah 57 Medan :

*“kendalanya disini adalah siswa, siswa sekarang cenderung malas dan malu-malu, sedangkan kurikulum 2013 sendiri menuntut agar siswa kreatif dan inovatif. Bahkan terkadang kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Sulitnya disitu untuk untuk mengembangkan mereka dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri mereka”.*

Dalam hal ini peneliti juga bertanya dengan beberapa siswa mengenai kendala yang mereka hadapi dalam penerapan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fauzan Azri yang merupakan siswa kelas VII mengatakan bahwa

*“Dalam kurikulum 2013 ini siswa diusahakan lebih aktif dan kreatif kan, dan guru hanya sebagai motivator saja. Terkadang rasa tidak percaya diri dan takut salah timbul sehingga malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat terkait materi pembelajaran”.*

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Adi Syahputra, S.Pd.I 26 April 2021

Ariel Laksono siswa kelas VII juga mengatakan bahwa :

*“pernah ketika diskusi berlangsung saya ditunjuk untuk memberikan tanggapan ataupun bertanya kepada guru PAI terkait materi yang diajarkan saya hanya diam karena adanya rasa malu, takut salah dan tidak adanya rasa kepercayaan terhadap diri sendiri”*

Sedangkan Kayla Putri Syifani siswa kelas VII berpendapat bahwa :

*“Kurikulum 2013 ini sebenarnya sangat menarik dan mempunyai keunggulan tersendiri. Bahkan dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini bisa membantu dan membangun rasa percaya diri, keberanian dan sebagainya. Tapi terkadang rasa ingin tahu dan kepedulian belum tumbuh khususnya dalam diri saya pribadi”*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika kurikulum 2013 diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII masih ada siswa yang pasif ketika didalam kelas, sedangkan dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sendiri menuntut agar siswa kreatif dan inovatif.

## **4. PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah sangat menunjukkan kesungguhan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, ini terbukti sebelum guru mengajar guru harus membuat silabus, RPP, dan menyiapkan alat-alat apa saja yang harus digunakan untuk kepentingan mengajar. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam

di SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam pembelajaran PAI menerapkan metode sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik yang dalam proses belajar mengajarnya sangat ditekankan kepada keaktifan dari siswa sendiri dalam menanggapi materi yang disampaikan, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan pusat yang menjadi titik tekannya, guru hanya dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu aktif. Didalam kurikulum 2013 ini selain peserta didik yang dituntut untuk aktif, seorang guru juga harus kreatif supaya dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan. Penyusunan RPP merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.

Adanya rencana pembelajaran tersebut menjadikan guru memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu dalam kurikulum bukan hanya merumuskan tentang tujuan yang harus dicapai, ataupun bukan sekedar rangkaian ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam kelas, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengaruh proses belajar mengajar yang harus dimiliki setiap siswa. Maka peran kurikulum sangatlah penting dalam pengembangan proses pembelajaran pada setiap waktu, tempat dan jenjang pendidikan.

## **2. Pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru dalam pembelajaran ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum di SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam tahap perencanaan yakni seorang guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Perencanaan dirancang untuk semua kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. RPP sebagai skenario pembelajaran hendaknya disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyiapkan RPP, guru seharusnya merancang kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik. Namun dalam tahap perencanaan tidak sesuai harapan. Guru dalam menyusun RPP kurang memperhatikan penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menarik.

Tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan mengalihkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja. Banyaknya kelemahan dari metode ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif karena hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan guru saja. Proses pembelajaran yang baik adalah guru sebagai motivator yakni memberi semangat dan mengajarkan bagaimana agar peserta didik dapat belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi namun sesuai tujuan pembelajaran. Untuk memotivasi peserta didik lebih aktif dalam belajar bisa dilakukan menggunakan metode pembelajaran aktif (Aktif Learning). Namun proses pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi seorang guru. Kompetensi tersebut akan terlihat kepandaianya seorang guru dalam mengelola kelas, memanfaatkan seluruh fasilitas dan mampu mengatasi kendala yang muncul tanpa terduga saat proses pembelajaran berlangsung.

Tugas guru dalam pembelajaran pada tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tujuan evaluasi dilakukan adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru harus mempunyai

rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Menjadi guru idola merupakan cara paling mudah untuk mendidik peserta didik dan menjadikan mereka senang belajar PAI sehingga mudah pula untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam melalui proses pembelajaran. Aspek penting dalam penilaian kurikulum 2013 ini yaitu kurikulum 2013 menitik beratkan pada tiga aspek sekaligus yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang saling melengkapi. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu komponen dalam sistem pendidikan yang didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sebagai perbaikan dari KTSP yang diimplementasikan pemerintah mulai tahun 2013/2014. Perubahan tersebut berdampak pada berbagai komponen yang ada.

### **3. Problematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta proses penelitian secara menyeluruh, faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Peserta Didik itu sendiri, di SMP Muhammadiyah 57 Medan salah satu hambatan yang harus dihadapi adalah peserta didiknya. Karena dalam kurikulum 2013 ini siswa di tuntut untuk aktif, tapi pada kenyatannya tidak semua siswa bisa bersikap aktif tetapi ada juga yang malas, karena setiap siswa pasti memiliki IQ yang berbeda-beda yang tidak bisa disama ratakan. Selain itu, kemungkinan faktor utamanya yaitu tidak adanya rasa percaya diri yang dimiliki siswa sehingga siswa masih bersikap malu-malu untuk tampil aktif di dalam kelas.

Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi probelematika diatas yaitu guru harus kreatif, bagaimana kita supaya bisa memotivasi anak tersebut agar dia mau, istilahnya guru tidak ada yang duduk manis, akan tetapi kita harus keliling dengan cara pendekatan. Individu didekati, diberi motivasi dan seterusnya yang bisa membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Tidak hanya itu, dalam pembuatan KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran RPP kurikulum 2013 guru harus memodifikasi sedemikian rupa sehingga ketiganya juga terkait dengan pencapaian peserta didik. Selain itu sebaiknya meningkatkan kemampuan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat mengembangkan keahlian mengajarnya dengan mengikutsertakan guru-guru pada seminar-seminar kependidikan dan metodologi pengajarannya.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, sesuai dengan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan pembelajaran yang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah dilaksanakan namun jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dikarenakan kurangnya kemampuan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 diantaranya adalah guru dan siswa itu

sendiri. Guru yang kurang kreatif dimana dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa dikarenakan setiap siswa memiliki IQ yang berbeda-beda.

## 6. REFERENSI

- Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Student Perception Of Cyberbullying In Social Media. Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- Amini, A., & Ginting, N. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 5(2), 305-314.
- Butar-Butar, A. J. R. (2017). Khazanah Peradaban Islam Di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi Dan Problem Penelitian Naskah-Naskah Astronomi). Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 1(1).
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta : Deepublish.
- Elihami Dan Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, Jurnal Edumaspu, 1(2).
- Fadlillah, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, Dan Sma/Ma, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fauzan Dan Arafat, M. (2020). Perencanaan Pembelajaran Di Sd/Mi , Jakarta : Kencana.
- Harfiani, R. (2021, January). Learning Tahfidzul Qur'an At The Extraordinary School" Sahabat Al-Qur'an" In Binjai. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 1-12).
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 11(1), 135-154.
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019, October). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 200-208).
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Indrianto, N. (2020). Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta : Deepublish.
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). Inclusive Islamic Education Learning In The Time Of Covid-19 In The Sd Istana Hati Binjai. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 631-637).
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pkm Pelatihan Kader Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sumatera Utara Menuju Terwujudnya Kader Nasyiah Berkemajuan Di Era Milenial. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Musmuallim. (2013). Pradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Integratif, Jurnal Insania, 18(2).
- Nasih, A.M., Et.Al. (2013). Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung : Pt. Refikanaditama.
- Nasrudin, N., Agustina, I., Akrim, A., Ahmar, A. S., & Rahim, R. (2018). Multimedia Educational Game Approach For Psychological Conditional. Int. J. Eng. Technol, 7(2.9), 78-81.
- Nata, A. (2010). Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Ii, Jakarta : Kencana.
- Nurjaman, A. (2020). Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure", Jawa Barat : Penerbit Adab.

- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools (Published By Erlangga And Yudhistira). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 598-608).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, 6(1).
- Qorib, M. (2017). Ahmad Syafii Maarif: Kajian Sosial-Intelektual Dan Model Gagasan Keislamannya. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 66-92.
- Qorib, M. (2019). Aspek Sosial-Intelektual Observatorium Dalam Islam. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 5(1).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2018). Pluralisme Buya Syafii Marif. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kecana.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20 (2).
- Shobirin, M. (2016). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi*, Jakarta: Kencana.
- Sulasm, E., & Akrim, A. (2020). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.
- Suriad, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish.
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Thaib, R. M Dan Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan, *Jurnal Edukasi*, 1(2).
- Uhbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Zailani, Z. (2020). Peran Dan Kontribusi Oif Umsu. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z., & Ginting, N. (2019). Pembinaan Pelaksanaan Fardu Kifayah Dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah (Studi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Deli). *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Zailani, Z., & Karsae, A. B. (2018). The Thinking Of Islamic Education Renewal In The Perspective Of Mr. Haji Sulong Al-Fathoni. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 349-372.